

Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Muhammadiyah Bondowoso

Kholifah Nur Rohman Ariyanto, Siti Nursyamsiyah, Badrut Tamami

Universitas Muhammadiyah Jember

Kholifahnurrohmanariyanto@gmail.com, sitinursyamsiyah@unmuhjember.ac.id,

badruttamami@unmuhjember.ac.id

Abstract (English)

The lecture learning model in PAI lessons at Muhammadiyah Bondowoso Middle School is less effective and students feel bored because of the monotony of learning. The role of a teacher in this case is very important so that the learning atmosphere becomes more effective and not boring, so the PAI teacher at Muhammadiyah Bondowoso Middle School replaced the learning model with the Problem Based Learning (PBL) model. The aim of this research is to find out the effectiveness of the problem-based learning (PBL) learning model in class VIII PAI subjects at Muhammadiyah Bondowoso Middle School. The research method used is qualitative research. Data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and data verification. The results of the research are to see the effectiveness of using the problem based learning (PBL) learning method in class VIII PAI students at Muhammadiyah Bondowoso Middle School, namely by planning preparation and mastering the material to be taught, making a schedule using PBL so that students can enthusiastically follow the lesson. Meanwhile, students prepare textbooks, ready to answer problems that will be given by the teacher. Second, the implementation of the PBL model is effective because it can provide enthusiasm and enthusiasm to be able to solve problems by means of students identifying problems, evaluating and creating ideas. The three stages of evaluation can measure the level of success and effectiveness by looking at students' understanding of the material, enthusiasm for answering questions quickly and accurately and the form of attitude, knowledge and skills values.

Abstrak (Indonesia)

Model pembelajaran secara ceramah pada pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Bondowoso kurang efektif dan siswa merasa bosan karena pembelajaran yang monoton. Peran seorang guru dalam hal ini sangat penting agar suasana pembelajaran menjadi lebih efektif dan tidak membosankan, sehingga guru PAI SMP Muhammadiyah Bondowoso mengganti model pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL). Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran problem based learning (PBL) pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Muhammadiyah Bondowoso. Metode penelitian yang digunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil dari penelitian untuk melihat bagaimana efektivitas menggunakan metode pembelajaran problem based learning (PBL) pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Muhammadiyah Bondowoso yaitu dengan cara melakukan perencanaan persiapan dan penguasaan materi yang akan diajarkan, pemembuatan jadwal akan menggunakan PBL sehingga siswa bisa antusias mengikuti pelajaran. Sedangkan untuk siswa menyiapkan buku paket, siap menjawab problem yang akan diberikan oleh guru. Kedua, pelaksanaan model PBL efektif digunakan

Article History

Submitted: 30 September 2023

Accepted: 9 October 2023

Published: 10 October 2023

Key Words

Effectiveness, Learning Models, and Problem Based Learning (PBL)

Sejarah Artikel

Submitted: 30 September 2023

Accepted: 9 October 2023

Published: 10 October 2023

Kata Kunci

Efektivitas, Model Pembelajaran, dan Problem Based Learning (PBL)

karena dapat memberikan semangat dan antusias untuk dapat menyelesaikan masalah dengan cara siswa mengidentifikasi masalah, mengevaluasi dan menciptakan ide. Ketiga tahap evaluasi dapat diukur tingkat keberhasilan dan keefektifannya dengan melihat pemahaman siswa terhadap materi, antusias menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat serta bentuk nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Pendahuluan

Pendidikan berperan besar dalam membangun dan mengembangkan potensi peserta didik. Pemerintah memiliki peran penting dalam pendidikan bangsa baik dalam upaya pengadaan sistem pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan ketakwaan, keimanan serta akhlak yang mulia sebagaimana amanat UUD 1945 (RI, Kementerian Agama, 2014:1). Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, memiliki peran strategis dalam menata dan mewujudkan kehidupan masyarakat Indonesia yang lebih harmonis dan berdaya guna dalam menghadapi dinamika global yang senantiasa berkembang. PAI berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama (Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 tahun 2007).

Pendidikan merupakan gambaran interaksi yang erat antara pendidik dan peserta didik, guru dan murid, untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Dalam hal ini, guru dengan segala kelebihan dan keterbatasannya dianggap sebagai pemegang peranan strategis dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan (Saud, dkk., 2019:32). Dalam setiap pembelajaran, terutama mata pelajaran yang religius seperti PAI, guru diharapkan mampu menghubungkan antar nilai-nilai dalam kurikulum dan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam pembelajaran PAI hendaknya dapat dimaksimalkan sebaik mungkin oleh guru dalam mendidik dan membentuk karakter utama peserta didik yang mampu memiliki kemampuan spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang baik (Wandi: 2020). Berdasarkan wawancara guru PAI di SMP Muhammadiyah Bondowoso masih banyak ditemukan peserta didik yang diindikasikan sering melakukan kenakalan dan penyimpangan perilaku yang tidak sesuai dengan materi PAI. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil belajar siswa yang kurang dari KKM dan kurangnya minat siswa dalam membaca materi serta kurangnya pemahaman siswa tentang materi PAI yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran teacher-centered yang digunakan menjadikan siswa pasif dalam kelas karena siswa tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berpikir, dan memotivasi diri sendiri (self motivation) yang seharusnya hal-hal tersebut merupakan beberapa aspek kunci keberhasilan

dalam proses belajar mengajar di kelas (Abdul: 2012). Oleh karena itu, guru dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berpikir siswa (penalaran, komunikasi, dan koneksi) adalah pembelajaran berbasis masalah (PBM) atau dalam bahasa lain problem based learning (PBL).

Model pembelajaran PBL digunakan oleh guru PAI agar dapat mengaitkan antara materi pelajaran PAI di buku dengan lingkungan sekitar yang terjadi pada siswa, sehingga terjadi implementasi pembelajaran yang nyata antara teori dan praktik. Selain itu siswa di dalam kelas dapat berperan lebih aktif dan mengikuti pembelajaran dengan baik yang bertujuan mampu memecahkan persoalan dengan menggunakan pengetahuannya. Penggunaan metode yang tepat membuat siswa mudah dalam menerima materi pelajaran sehingga mempengaruhi pula dalam peningkatan hasil belajarnya (Wawancara, 2023).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Muhammadiyah Bondowoso. Sebelum peneliti melaksanakan penelitian dengan tujuan tersebut. Ada penelitian terdahulu yang serupa namun ada perbedaan dalam fokus penelitian yang ada, diantaranya:

Pertama, penelitian oleh Anna Yuniarti, Ahadi Sulissusiawan, dan Christanto Syam yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Sma”. Pada penelitian ini dapat kita ketahui bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning pada pembelajaran paragraf argumentasi tentang kemampuan menulis mparagraf argumentasi siswa kelas XF SMA Negeri 10 Pontianak tahun pelajaran 2015/2016 disimpulkan bahwa penelitian kelas yang telah dilaksanakan oleh guru selama tiga siklus terdapat peningkatan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan hasil evaluasi.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah model pembelajaran yang akan diteliti, sedangkan perbedaannya berupa tempat penelitian dan hasil yang diinginkan yakni, penelitian sebelumnya lebih menginginkan meningkatnya kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa, namun pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui efektif atau tidaknya penggunaan model pembelajaran problem based learning ini pada mata pelajaran pai untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa sehingga siswa bisa terampil dan dapat mempraktikkan apa yang telah dipahami dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, penelitian oleh Khoirun Nisa, Farida Nursyahidah, Henry Januar Saputra, dan Agus Junaidi (2023) yang berjudul “Model Problem Based Learning Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar” mengatakan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning pada muatan Bahasa Indonesia di SDN Panggung Lor Semarang Utara ini dapat memberikan kesan pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik, karena dengan menggunakan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning ini memberikan dampak yang positif sehingga pada saat proses pembelajaran peserta didik aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah model pembelajaran yang akan diteliti, sedangkan perbedaannya berupa tempat penelitian dan hasil yang diinginkan yakni, pada penelitian sebelumnya peneliti menemukan bahwa setelah menggunakan model pembelajaran problem based learning pada muatan bahasa Indonesia siswa mendapatkan pelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan. Sedangkan pada penelitian ini peneliti mengungkapkan bahwa peneliti ingin mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran problem based learning ini dalam meningkatkan tingkah laku yang baik seorang siswa setelah dengan mudah memahami materi.

Ketiga, penelitian oleh Lisa Dwi Rahmawati (2022) dengan judul: Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model problem based learning pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD: mengatakan bahwa capaian hasil belajar siswa dengan model pembelajaran problem based learning lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Penerapan model problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis puisi di kelas IV SD. Hal ini dapat dilihat yang berarti penggunaan model problem based learning sangat efektifitas terhadap hasil belajar siswa pada materi menulis puisi kelas IV SD.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah model pembelajaran yang akan diteliti, sedangkan perbedaannya berupa tempat penelitian dan hasil yang diinginkan yakni pada penelitian sebelumnya peneliti mengungkapkan bahwa penggunaan model pembelajaran problem based learning ditekankan pada hasil belajar siswa pada materi menulis puisi.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami dan mendeskripsikan secara mendalam tentang Efektivitas model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Muhammadiyah Bondowoso. Sasaran yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah Efektivitas model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Muhammadiyah Bondowoso tersebut. Maka pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah jenis pendekatan kualitatif.

Lokasi penelitian yang diteliti yaitu berada di SMP Muhammadiyah Bondowoso Kabupaten Bondowoso Jawa Timur. Dalam penelitian ini data sangatlah penting untuk mempresentasikan sebuah permasalahan dan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah di rumuskan. Data yang dikumpulkan oleh peneliti ada dua jenis yaitu primer dan sekunder. Peneliti menggunakan kedua data tersebut dengan tujuan agar dapat menghasilkan penelitian yang mendalam dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Sumber data yang digunakan berupa manusia, diantaranya: Kepala Sekolah, Guru dan Siswa atau informan kunci, sedangkan sumber data yang bukan manusia berupa dokumen, file dan gambar sebagai objek penelitian.

Agar mendapatkan data yang absolut dan dapat dipertanggung jawabkan maka peneliti melakukan langkah-langkah strategis guna terwujudnya data yang valid, sebagaimana proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti diantaranya: observasi, interview (wawancara), dan studi dokumentasi.

Langkah pertama dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi sebagai pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2015:312) observasi adalah penyusunan data dengan menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Metode observasi atau pengamatan merupakan sebuah tehnik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke

lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu. (Ida Bagus (2012:83). Tidak semua perlu diamati oleh peneliti, seperti hal-hal yang terkait atau yang sangat relevan dengan data yang dibutuhkan saja. Peneliti tidak perlu terlibat dalam kegiatan-kegiatan subjek penelitian, tidak berinteraksi dengan subjek penelitian secara langsung.

Langkah kedua dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu prosesinteraksi antara pewawancara atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung, Muri Yusuf (2014:372). Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana peneliti sesuai dengan pedoman penelitian.

Langkah terakhir, yaitu dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data, mengetahui hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notlen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010:274).

Langkah-langkah pengumpulan data yang diterapkan peneliti sebagai berikut : (1) Sebelum memasuki lapangan, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak kampus Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Program studi di Pendidikan Agama Islam yang ditujukan kepada kepala SMP Muhammadiyah Bondowoso; (2) Peneliti menghadap dan bertemu dengan kepala sekolah SMP Muhammadiyah Bondowoso untuk menyerahkan surat izin penelitian, dan menyampaikan maksud dan tujuan dalam penelitian ini; (3) Kepala SMP Muhammadiyah Bondowoso memberitahukan kepada Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Bondowoso beserta pengurus dan para siswa tentang adanya penelitian yang dilakukan oleh peneliti, untuk membantu memberikan informasi selengkap-lengkapny apa yang dibutuhkan peneliti; (4) Mengadakan observasi lapangan untuk memahami latar penelitian yang sebenarnya; (5) Membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan peneliti dengan subyek penelitian.

Miles dan Hubberman (1992:16) mengemukakan bahwa aktivitas dalam sebuah analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing / verification).

Supaya data yang diperoleh dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah maka perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Dalam proses pengecekan keabsahan data peneliti melakukan uji kredibilitas data dengan menggunakan Teknik perpanjangan pengamatan dan triangulasi. Peneliti memperpanjang pengamatan dengan terjun kelapangan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan subyek penelitian. Sedangkan Teknik penelitian yang digunakan yakni teknik triangulasi sumber. Teknik ini di lakukan oleh peneliti dengan cara membandingkan dan mengecek kembali tingkat keterpercayaan data melalui informan utama dengan informan yang lain.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Muahmmadiyah Bondowoso kelas VIII tentang Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran Pai,data yang ada merupakan hasil penelitian yang sesuai dengan pengumpulan data dan dikemukakan secara rinci dengan bukti-bukti yang diperoleh selama penelitian. Data yang diperoleh merupakan

argumentasi dari beberapa informan, yaitu guru PAI dan empat siswa kelas VIII. Adapun temuan yang didapat dilapangan sebagai berikut:

1. Tahap pertama, proses pelaksanaan PBL yaitu guru menyiapkan perencanaan sebelum melaksanakan model pembelajaran problem based learning (PBL) pada mata pelajaran PAI di kelas VIII dengan fokus masalah yang berupa “Bagaimana efektivitas model pembelajaran problem based learning (PBL) pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Muhammadiyah Bondowoso?” yaitu, Perencanaan sebelum menggunakan model pembelajaran problem based learning (PBL) yaitu memerlukan persiapan yang matang dari guru itu sendiri, salah satunya penguasaan materi dan antusias terhadap materi yang akan diajarkan, karena guru yang mengarahkan dan membimbing proses berjalannya pembelajaran.
2. Tahap kedua, yaitu pelaksanaan model pembelajaran pembelajaran problem based learning (PBL) pada mata pelajaran PAI di kelas VIII mendapatkan temuan penelitian yaitu, Tahap pelaksanaan ada beberapa langkah-langkah penggunaan model pembelajaran problem based learning (PBL) kelas VIII mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Bondowoso yaitu pertama mengorientasikan siswa seperti guru memberikan motivasi, appersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi, kedua mengorganisasikan siswa untuk belajar jadi siswa diberikan kesempatan secara individu untuk mendefinisikan tugas belajar dengan aktivitas yang mereka ketahui untuk memecahkan masalah yang telah diberikan, ketiga siswa mencari ide apa yang dapat memecahkan masalah tersebut.
3. Tahap ketiga, evaluasi efektivitas penggunaan model pembelajaran pembelajaran problem based learning (PBL) pada mata pelajaran PAI di kelas VIII mendapatkan temuan penelitian yaitu, Tahap evaluasi efektivitas penggunaan model pembelajaran problem based learning (PBL) kelas VIII mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Bondowoso dapat diukur tingkat keberhasilan efektif dan efisiennya dengan cara melihat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, antusias siswa menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat serta pengukuran dalam bentuk nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kemudian juga dapat dilihat dari meningkatnya nilai siswa, siswa memiliki motivasi belajar serta siswa dapat menjadi aktif dan kritis.

Berdasarkan tujuan penelitian yang ditemukan oleh peneliti di lapangan, maka data yang diketahui sebagaimana yang peneliti sajikan pada deskripsi tersebut. Peneliti akan menindaklanjuti data-data yang sudah terkumpul dari pemaparan yang dijelaskan oleh guru PAI yaitu Ibu Herni Maulidiyah, S.Pd.I beserta beberapa siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Bondowoso. Untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran problem based learning (PBL) pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Muhammadiyah Bondowoso, diantaranya sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam menganalisis perencanaan efektivitas model pembelajaran problem based learning (PBL) guru melakukan beberapa indikator yang menunjukkan pembelajaran yang efektif yaitu pengorganisasian materi yang baik, komunikasi yang efektif, penguasaan dan antusias terhadap

materi, sikap positif terhadap siswa, pemberian nilai yang adil keluwesan dalam pendekatan pembelajaran dan hasil belajar siswa yang baik.

Persiapan yang perlu disiapkan oleh siswa meliputi kesiapan diri sendiri dengan mempelajari materi di malam hari, mempersiapkan buku yang akan diajarkan, kemudian mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk tugas kelompok seperti membuat peta konsep menggunakan kertas manila. Sehingga proses pembelajaran di kelas VIII berjalan dengan baik dan sesuai harapan.

Berdasarkan temuan peneliti di atas, tentunya relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Hamzah bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil baik atau efektif, jika kegiatan belajar mengajar tersebut dapat membangkitkan proses belajar terdapat tujuh indikator yang menunjukkan pembelajaran yang efektif, diantaranya yaitu (Hamzah, 2012:173) : 1) Pengorganisasian materi yang baik; 2) Komunikasi yang efektif; 3) Penguasaan dan antusiasme terhadap; 4) Sikap positif terhadap siswa; 5) Pemberian nilai yang adil; 6) Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran : Proses pembelajaran berkaitan dengan karakteristik siswa, mata pelajaran, dan berbagai hambatan yang di hadapi dalam proses belajar mengajar.

2. Pelaksanaan

Menurut Sahputra dkk, bahwa proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran problem based learning dengan menghadirkan masalah dapat mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam berpikir kritis. Tiga tahap penting dalam model pembelajaran Problem Based Learning, yaitu guru menyajikan masalah kepada siswa, siswa mengidentifikasi masalah yang diberikan, siswa mencari informasi melalui berbagai sumber untuk menyelesaikan masalah, mereka memilih solusi yang sesuai dengan permasalahan mereka, dan guru mengevaluasi karya atau hasil pemecahan masalah siswa.

Teori diatas, tentunya senada dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan di kelas VIII SMP Muhammadiyah Bondowoso, bahwa pelaksanaan model pembelajaran problem based learning (PBL) efektif digunakan pada mata pelajaran PAI, karena model pembelajaran ini dapat mengaktifkan semangat siswa untuk menyelesaikan masalah yang telah diberikan oleh guru. pemecahan masalah yang diberikan memiliki beberapa tahapan diantaranya tahap menganalisis dan tahap mengevaluasi hasil dari pemecahan masalah siswa.

Proses pembelajaran menggunakan model problem based learning (PBL) diterapkan oleh guru PAI kelas VIII di SMP Muhammadiyah Bondowoso dengan langkah yang harus dipersiapkan oleh guru, yaitu pertama mengorientasikan siswa seperti guru memberikan motivasi, appersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi, kedua mengorganisasikan siswa untuk belajar jadi siswa diberikan kesempatan secara individu untuk mendefinisikan tugas belajar dengan aktivitas yang mereka ketahui untuk memecahkan masalah yang telah diberikan, ketiga siswa mencari ide apa yang dapat memecahkan masalah tersebut.

Pada hari sabtu tanggal 10 Juni 2023 di kelas VIII SMP Muhammadiyah Bondowoso pada mata pelajaran PAI BAB “Puasa Wajib Dan Puasa Sunnah” kegiatan di mulai pada jam pertama, dimana guru memulai pembelajaran dengan diawali salam dan doa, motivasi, appersepsi, menyampaikan tujuan, membahas materi, serta rangsangan masalah yang dicontohkan oleh guru, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Siswa mulai

mendiskusikan dan mengejakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Waktu pembelajaran sei sebelum materi terselesaikan, lalu guru akan melanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan kedua, hari sabtu tanggal 17 juni 2023 siswa diminta untuk melanjutkan tugas kelompok pemecahan masalah yang diberikan oleh guru, siswa mulai menganalisis dan mendiskusikan tugas kelompok pemecahan masalah, kemudian mencari ide untuk memecahkan masalah tersebut. Ketika tugas telah selesai dilanjutkan dengan presentasi hasil kerja kelompok di depan kelas. Siswapun sangat antusias untuk menyampaikan hasil kerja kelompok mereka, mereka juga sangat antusias untuk bertanya hasil kerja kelompok teman sebayanya.

Setelah presentasi selesai, siswa yang sedang presentasi memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk memberikan pertanyaan. Presentasi dilakukan secara bergantian, guru memberikan hadiah sebagai penghargaan bagi siswa yang aktif bertanya dan menjawab agar siswa merasa senang dan antusias mengikui pelajaran PAI dengan menggunakan metode pembelajaran problem based learning (PBL).

Hasil penelitian diatas, senada dengan teori yang dikemukakan oleh Hamzah, bahwa untuk menerapkan model pembelajaran problem based learning (PBL) ada beberapa langkah diantaranya :

- Tahap 1 Mengorientasikan siswa, yakni Guru memotivasi siswa untuk menemukan masalah secara individu berdasarkan pengamatan atau membaca masalah yang disajikan dalam lembar kerja dan guru memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah.
- Tahap 2 Mengorganisasikan siswa untuk belajar (Organize students to learn), yaitu Siswa secara individu mengorganisasikan dan mendefinisikan tugas belajar berupa aktivitas dalam mengungkapkan apa yang mereka ketahui tentang masalah, dan ide apa yang akan mereka lakukan untuk memecahkan masalah.
- Tahap 3 Membimbing penyelidikan (Research guide), yaitu Siswa melakukan pengumpulan data untuk menyelesaikan masalah dari berbagai sumber, misal melalui data dan eksperimen, berhipotesis dan penjelasan, ataupun memecahkan masalah berdasarkan teori yang ada sehingga siswa dapat mengumpulkan cukup informasi untuk menciptakan dan membangun ide mereka sendiri.
- Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya (Develop and present the work), yaitu siswa dapat mewujudkan hasil pemecahan masalah dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, misal lembar kerja atau laporan tertulis.
- Tahap 5 Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Analyze and Evaluate the problem-solving process), yaitu Siswa mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari dan dapat mempresentasikan hasil belajarnya.

3. Evaluasi

Menurut Kokom bahwa evaluasi adalah tahap pengukuran terhadap suatu penerapan model pembelajaran dimana seorang guru mengukur siswa dengan melihat keberhasilan dari suatu model pembelajaran yang diterapkan tersebut. Efektivitas penggunaan model pembelajaran problem based learning (PBL) dapat diukur tingkat keberhasilan efektif dan efisiennya dengan cara melihat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, antusias siswa menjawab pertanyaan dengan

cepat dan tepat sama halnya dengan siswa menjadi aktif dan kritis dan memiliki motivasi belajar, serta pengukuran dalam bentuk nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Sesuai dengan terori diatas, evaluasi penggunaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) yang diterapkan pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Muhammadiyah Bondowoso, ketika peneliti melakukan penelitian evaluasi dilakukan oleh guru PAI yaitu dengan cara melihat kemampuan siswa memahami materi dengan jawaban singkat, penilaian pengetahuan dan penilaian sikap, kemudian dapat dilihat juga meningkatnya nilai siswa, siswa memiliki motivasi belajar dan siswa dapat menjadi aktif dan kritis. Sedangkan menurut Nursyamsiyah, evaluasi yang pernah dilakukan dalam pembelajaran lebih mengarah pada kognitif, afektif, spiritual dan psikomotor. (Nursyamsiyah, 2023). Begitu juga hasil penelitian Jayasinge lebih cenderung pada aspek spiritual. (Jayasinge et al., 2015).

Dari temuan yang telah dipaparkan dapat kita ketahui bahwa ada beberapa kaitan antara penelitian ini dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain. Salah satunya pada model pembelajaran yang digunakan dan hasil yang diinginkan. Peneliti lain meneliti apakah efektif jika model pembelajaran *problem based learning* ini diterapkan pada mata pelajaran yang bermuatan kebahasaan untuk meningkatkan atau menumbuhkan pemahaman dan pengetahuan siswa dengan lebih mudah, sehingga setelah diterapkan dapat menghasilkan keterampilan siswa dalam bersikap atau bertingkah laku baik sesuai apa yang dipelajari.

Selain itu pada penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain ada beberapa perbedaan, yaitu pada penelitian terdahulu tersebut sering kali peneliti melakukan penelitian pada mata pelajaran yang bermuatan kebahasaan saja, sedangkan yang ingin dicapai atau yang ingin dipeoleh dari dilakukannya penelitian lebih mengutamakan bagaimana meningkatnya pemahaman dan pengetahuan siswa setelah menerapkan atau menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti lebih mengorientasikan kepada sikap atau tindakan yang akan dilakukan oleh siswa setelah memahami dan mengetahui lebih mendalam apa yang telah dipelajari menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, dan pelajaran yang diteliti pada penelitian ini berupa mata pelajaran PAI (pendidikan Agama Islam) yang mana pelajaran tersebut lebih menekankan perilaku dan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan masalah penelitian tentang efektivitas model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Muhammadiyah Bondowoso, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dikatakan efektif melalui beberapa proses perencanaan yaitu persiapan yang matang dari guru itu sendiri. Salah satunya berupa penguasaan materi dan antusias siswa terhadap materi yang akan diajarkan; pelaksanaan yaitu 1) mengorientasikan siswa. Guru memberikan motivasi, apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi, 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar. Siswa diberi kesempatan secara individu untuk mendefinisikan tugas belajar dengan aktivitas yang mereka ketahui untuk memecahkan masalah yang telah diberikan, 3) siswa mencari ide yang dapat memecahkan masalah tersebut; Terakhir evaluasi yang dapat diukur tingkat keberhasilan efektif dan efisiennya dengan cara melihat pemahaman siswa terhadap materi yang

disampaikan, antusias siswa menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat serta pengukuran dalam bentuk nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Daftar Pustaka

- Alim, A. d., 'The Views of Preservice Teachers for Problem Based Learning Model Supported by Geocaching in Environmental Education', *Review of International Geographical Education Online*, 7(3) (2017)
- Alim, Adanali dan, 'The Views of Preservice Teacher for Problem Based Learning Model Supported by Geocaching in Environmental Education', *Review of International Geographical Education Online*, 7(3) (2017)
- Anna Yuniarti, Ahadi Sulissusiawan, dan Christanto Syam, 'Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa SMA'
- Aqib, Zainal, *Profesional Guru Dalam Pembelajaran*, 2012
- B. Saud, Zulfiqar, S., Aziz, S., & Ejaz Chandia, K, 'Usage of Social Media Tools for Collaborative Learning: The Effect on Learning Success With the Moderating Role of Cyberbullying', *Journal of Educational Computing Research*, 1: 1-30 (2019)
- Khoirun Nisa, Farida Nursyahidah, Henry Januar Saputra, dan Agus Junaidi, 'Model Problem Based Learning Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar', *Jurnal Educatio*, Vol. 9, No (2023)
- M. D. Saputra, Joyoatmojo, S., Wardani, D. K., Sangka, K.B, 'Developing Critical-Thinking Skills through the Collaboration of Jigsaw Model with Problem-Based Learning Model', *International Journal of Intruction*, 12(1): 107 (2018)
- Nursyamsiyah, Siti. 2023. Evaluation Model of Islamic Education Learning in Schools in The Digital Age. *International Journal of Social Learning*. 3(2).188-201.
- Jayasinge, U., Dharmaratne, A., & Atukorale, A. (2015). Students' performance evaluation in online education system Vs traditional education system. 2015 12th International Conference on Remote Engineering and Virtual Instrumentation (REV), 126–131. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1109/REV.2015.7087277>.
- Rahmawati, Lisa Dwi, 'Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD', *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol 1 No 1 (2022)
- Rerung., Siphai, S., Arawan, W. & Saengprom, N, 'The Development of Inspirational Test in Learning Science for Junior High School Students in Schools Under The Regional Education Office', *Educational Research and Reviews*, 13: 786-79 (2020)
- Wandi, S., 'Analisis Keterkaitan Motivasi Dan Apersepsi Terhadap Hasil Belajar PAI', *Indonesian Journal of Education*, 1 (1): 114 (2020)